

STATISTIK

SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN SEMARANG 2015



STATISTIK

SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN SEMARANG 2015



STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SEMARANG 2015

Nomor Publikasi : 33222.16.04
Ukuran Buku : 14,8 cm X 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 89 Halaman
Penyusun : Siti Komsatun, S.Si.
Editor : Erli Widhi Astuti, S.Si.
Gambar Kulit : Siti Komsatun, S.Si.
Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Jalan Garuda No 7 Ungaran 50511
Telp/Fax : (024) 6921029
E-mail : bps3322@bps.go.id
Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.



KATA PENGANTAR

Buku Statistik Sosial dan Kependudukan Kabupaten Semarang 2015 merupakan publikasi yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013, 2014, dan 2015.

Data yang disajikan dalam publikasi ini, antara lain memuat informasi tentang kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, konsumsi rumah tangga, sosial ekonomi lainnya, serta teknologi komunikasi dan informasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase.

Dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan ke depan. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan pemerhati di bidang sosial dan kependudukan.

Ungaran, Desember 2016

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Kepala,

ROCHWAN, S.E., M.M.

NIP : 19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1. Sumber Data.....	4
2.2. Susenas 2013.....	4
2.3. Susenas 2014.....	6
2.4. Susenas 2015.....	8
2.5. Konsep dan Definisi.....	11
TABEL-TABEL.....	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2013.....	24
Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2014.....	26
Tabel 1.1.C. Indikator Kependudukan, Tahun 2015.....	28
Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2013.....	30
Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2014.....	34
Tabel 1.2.C. Indikator Kesehatan, Tahun 2015.....	38
Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013.....	41
Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014.....	46
Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015.....	51
Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2013.....	57
Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2014.....	59
Tabel 1.4.C. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2015.....	61
Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2013.....	64
Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014.....	68
Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015.....	73
Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2013	78
Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2014	80
Tabel 2.2.C. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2015	82
Tabel 2.3.A. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2013...	84
Tabel 2.3.B. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2014...	85
Tabel 2.3.C. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2015...	86
Tabel 2.4.A. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2013.....	87

	Halaman
Tabel 2.4.B. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2014.....	88
Tabel 2.4.C. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2015.....	89

<http://semarangkab.bps.go.id>

Bab I

Pendahuluan

<http://semaipengkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan baik sektoral maupun lintas sektoral akan semakin baik jika didukung dengan data secara berkesinambungan. Peranan data tersebut sangat penting karena dapat digunakan untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi perencanaan khususnya dan pembangunan pada umumnya.

Salah satu sumber data yang diperlukan khususnya untuk perencanaan di bidang Sosial Ekonomi Penduduk adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas 2013, 2014, dan 2015 adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat mencakup antara lain pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah : (i) tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi keberhasilan pembangunan; (ii) tersedianya data rinci tentang kesejahteraan anggota rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data tentang kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data Susenas 2013 menggunakan kuesioner VSEN2013.K (untuk pengumpulan data kor) dan VSEN2013.M (untuk pengumpulan data modul konsumsi), untuk Susenas 2014 menggunakan kuesioner VSEN2014.K (untuk pengumpulan data kor) dan VSEN2014.M (untuk pengumpulan data modul konsumsi), Statistik Sosial dan Kependudukan Kabupaten Semarang 2015

sedangkan untuk Susenas 2015 menggunakan kuesioner VSEN2015.K (untuk pengumpulan data kor) dan VSEN2015.KP (untuk pengumpulan data modul konsumsi).

1.2. Tujuan

Secara umum, tujuan penyajian publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang tahun 2013, 2014, dan 2015. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk melengkapi data di bidang sosial kependudukan :

- a. Memperoleh gambaran tentang pencapaian status sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Semarang melalui berbagai indikator kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, serta ekonomi rumah tangga.
- b. Menyediakan data untuk dijadikan dasar penyusunan kebijakan pemerintah di masa mendatang dalam bidang kependudukan.
- c. Melengkapi informasi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam mewujudkan sistem statistik nasional yang bermanfaat bagi konsumen data.

1.3. Ruang Lingkup

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data sosial dan kependudukan wilayah Kabupaten Semarang tahun 2013, 2014, dan 2015.

Bab II

Metodologi

<http://semarangkep.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Susenas tahun 2013, 2014, dan 2015 untuk data kor dan modul konsumsi, yang dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember tahun 2013, bulan Maret, Juni, dan September tahun 2014, dan bulan Maret tahun 2015.

2.2. Susenas 2013

Susenas 2013 mengumpulkan data pokok (kor) yang mencakup keterangan umum kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan KB, perumahan, sosial ekonomi lainnya serta teknologi komunikasi dan informasi, dan data pengeluaran rumah tangga (modul konsumsi) yang mencakup keterangan tentang konsumsi makanan, minuman, dan tembakau serta pengeluaran rumah tangga untuk barang-barang bukan makanan.

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua, dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*). Kerangka Statistik Sosial dan Kependudukan Kabupaten Semarang 2015

sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih. Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, memilih n_h wilcah dari N_h secara pps (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010 (M_h). Kemudian wilcah tersebut dialokasikan secara acak ke dalam empat triwulan.
- b. Tahap kedua, memilih : dua BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan II dan III, serta Triwulan I yang juga terpilih untuk Sakernas Triwulan I, yang selanjutnya dari blok-blok sensus terpilih dialokasikan secara acak satu untuk Susenas/SBH dan satu untuk Sakernas, atau satu BS pada setiap wilcah terpilih Triwulan IV dan Triwulan I yang untuk Susenas saja secara pps dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-RBL1.
- c. Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih untuk Susenas dipilih sejumlah rumah tangga biasa ($m=10$) secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran listing rumah tangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN13-P. Daftar nama kepala rumah tangga disusun dari Ekstrak SP2010-C1 untuk variabel nama KRT, alamat, dan tingkat pendidikan KRT, kemudian dilakukan pemutakhiran lapangan. Variabel tingkat pendidikan KRT digunakan sebagai *implicit stratification* dalam pemilihan sampel *Ultimate Sampling Unit*.

Dalam pelaksanaan Susenas 2013 di Kabupaten Semarang, terpilih sebanyak 80 blok sensus (20 blok sensus setiap triwulan) atau 800 rumah tangga sampel (200 rumah tangga setiap triwulan) yang dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN2013.K dan VSEN2013.M.

Pelaksanaan lapangan dimulai dengan tahapan pemutakhiran listing rumah tangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN13-P pada blok sensus terpilih (*updating*), dilanjutkan dengan pemilihan sampel rumah tangga sesuai prosedur sampling, serta wawancara terhadap rumah tangga terpilih. Selanjutnya, hasil pencacahan Susenas 2013 diolah melalui tahapan-tahapan *editing coding*, perekaman data, validasi, dan tabulasi.

2.3. Susenas 2014

Susenas 2014 mengumpulkan data pokok (kor) yang mencakup keterangan umum kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan KB, perumahan, sosial ekonomi lainnya serta teknologi komunikasi dan informasi, dan data pengeluaran rumah tangga (modul konsumsi) yang mencakup keterangan tentang konsumsi makanan, minuman, dan tembakau serta pengeluaran rumah tangga untuk barang-barang bukan makanan.

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua, dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing

SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*). Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih. Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, memilih n_h wilcah dari N_h secara pps (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010 (M_h). Kemudian wilcah tersebut dialokasikan secara acak ke dalam empat triwulan.
- b. Tahap kedua, memilih : dua BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan II dan III, serta Triwulan I yang juga terpilih untuk Sakernas Triwulan I, yang selanjutnya dari blok-blok sensus terpilih dialokasikan secara acak satu untuk Susenas/SBH dan satu untuk Sakernas, atau satu BS pada setiap wilcah terpilih Triwulan IV dan Triwulan I yang untuk Susenas saja secara pps dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-RBL1.
- c. Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih untuk Susenas dipilih sejumlah rumah tangga biasa ($m=10$) secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran listing rumah tangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN14-P. Daftar nama kepala rumah tangga disusun dari Ekstrak SP2010-C1 untuk variabel nama KRT, alamat, dan tingkat pendidikan KRT, kemudian

dilakukan pemutakhiran lapangan. Variabel tingkat pendidikan KRT digunakan sebagai *implicit stratification* dalam pemilihan sampel *Ultimate Sampling Unit*.

Dalam pelaksanaan Susenas 2014 di Kabupaten Semarang, terpilih sebanyak 60 blok sensus (20 blok sensus setiap triwulan pada Triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III) atau 600 rumah tangga sampel (200 rumah tangga setiap triwulan) yang dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN2014.K dan VSEN2014.M.

Pelaksanaan lapangan dimulai dengan tahapan pemutakhiran listing rumah tangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN14-P pada blok sensus terpilih (*updating*), dilanjutkan dengan pemilihan sampel rumah tangga sesuai prosedur sampling, serta wawancara terhadap rumah tangga terpilih. Selanjutnya, hasil pencacahan Susenas 2014 diolah melalui tahapan-tahapan *editing coding*, perekaman data, validasi, dan tabulasi.

2.4. Susenas 2015

Susenas 2015 mengumpulkan data pokok (kor) dan konsumsi rumah tangga. Untuk data pokok (kor) mencakup:

- a. Keterangan demografi, akte kelahiran, dan pendidikan anak usia dini;
- b. Keterangan pendidikan anggota ruta berumur 5 tahun ke atas;
- c. Keterangan bepergian dan korban kejahatan;
- d. Keterangan keluhan, rawat jalan, dan jaminan kesehatan;
- e. Keterangan rawat inap dan merokok;
- f. Keterangan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga, tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan nomor induk kependudukan (NIK);

- g. Keterangan tentang balita, yaitu imunisasi untuk balita dan ASI untuk baduta;
- h. Keterangan teknologi informasi dan komunikasi anggota ruta berumur 5 tahun ke atas;
- i. Keterangan ketenagakerjaan anggota ruta berumur 10 tahun ke atas;
- j. Keterangan fertilitas, penolong persalinan, dan keluarga berencana untuk perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun;
- k. Keterangan perumahan;
- l. Keterangan perlindungan sosial;
- m. Keterangan kepemilikan barang dan sumber penghasilan ruta.

Sedangkan untuk data konsumsi rumah tangga mencakup:

- a. Keterangan tentang kuantitas dan nilai konsumsi/pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta tembakau, mencakup 112 komoditi yang terbagi dalam 14 kelompok;
- b. Keterangan tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir (dalam rupiah) yang terbagi dalam 6 (enam) kelompok;
- c. Keterangan tentang pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam 5 (lima) kelompok.

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua, dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Kerangka sampel tahap

pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. Dua puluh lima persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

Desain sampel yang digunakan yaitu dengan metode *two stages one phase stratified sampling*. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

Tahap 1: Memilih 25% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan *size* jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah *n* blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata *urban/rural* per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

Dalam pelaksanaan Susenas 2015 di Kabupaten Semarang, terpilih sebanyak 80 blok sensus atau 800 rumah tangga sampel yang dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN2015.K dan VSEN2015.KP.

Pelaksanaan lapangan dimulai dengan tahapan pemutakhiran rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010 atau *update* terakhir dalam bentuk *preprinted* dengan menggunakan Daftar VSEN15.P pada blok sensus terpilih (*updating*), dilanjutkan dengan pemilihan sampel rumah tangga sesuai prosedur sampling, serta wawancara terhadap rumah tangga terpilih. Selanjutnya, hasil pencacahan

Susenas 2015 diolah melalui tahapan-tahapan *receiving-batching*, *editing-coding*, *entry*, *reentry*, validasi, dan tabulasi.

2.5. Konsep dan Definisi

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap. Untuk selanjutnya anggota rumah tangga dalam publikasi ini akan disebut juga **penduduk**.

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Umur penduduk dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Rasio ketergantungan usia (*age dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap penduduk usia produktif.

Status perkawinan penduduk terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Cerai mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang

dimaksud dalam survei ini adalah semua tindakan kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan KUHP, sebatas yang mengenai diri pribadi seseorang dan harta bendanya, misalnya pembunuhan, penganiayaan, penculikan atau perampasan kemerdekaan, pencurian dengan atau tanpa kekerasan, pembakaran, perusakan, penggelapan, penipuan, perkosaan, penghinaan, narkoba, penjualan anak, dan pencemaran nama baik.

Bepergian adalah bepergian dari tempat tinggal yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) dan bukan merupakan kegiatan rutin atau tidak bertujuan untuk sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji) di tempat yang dituju, tetapi bertujuan untuk mengunjungi objek wisata komersial, dan atau menginap di usaha jasa akomodasi dan atau jarak perjalanan pulang pergi sama atau lebih besar dari 100 km.

Akte kelahiran adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal, atau hal lain. Keluhan kesehatan dapat berupa panas, batuk, pilek, asma/napas sesak/cepat, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, lainnya (seperti campak, telinga berair, kejang-kejang, dll).

Terganggu kegiatan (sakit) adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami keluhan kesehatan sehingga tidak dapat melakukan

kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

Mengobati sendiri adalah upaya penduduk yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).

Obat/cara pengobatan yang digunakan penduduk dikategorikan menjadi obat tradisional, obat modern, dan lainnya.

Obat tradisional adalah obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dan lain-lain, biasanya telah digunakan turun temurun, baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk memelihara kesehatan, dapat berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dan lain-lain.

Obat modern adalah obat yang digunakan dalam sistem kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, suppositoria, inhaler; biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi, dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Depkes.

Obat lainnya misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami, minuman tonik dengan kode awal nomor registrasi MD (produk dalam negeri) atau ML (produk impor), kerokan, pijatan.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas kesehatan ke rumah.

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU no. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya. Jika seorang memiliki kartu yang sudah kadaluarsa namun masih dapat digunakan untuk berobat jalan atau rawat inap, maka dianggap memiliki jaminan kesehatan.

Yang dimaksud memiliki **BPJS kesehatan** di sini adalah yang sudah memiliki kartu BPJS kesehatan dan iurannya dibayar mandiri/sendiri bukan dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan kepemilikan BPJS kesehatan yang iurannya dibayar oleh pemerintah termasuk dalam kategori Jamkesmas/Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Dianggap memiliki kartu **BPJS ketenagakerjaan** adalah mereka yang sudah memiliki kartu BPJS ketenagakerjaan, sedangkan jika masih menggunakan kartu jamsostek maka termasuk Jamsostek.

Askes/Asabri adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/TNI/Polri yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero) atau PT Asabri.

Jamsostek adalah salah satu program asuransi yang membantu tenaga kerja dan keluarganya mengatasi masalah kesehatan.

Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan

meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah istilah bagi masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah (seperti Jamkesmas, BPJS kesehatan) di mana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.

Jamkesda adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasaran Program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, ASKES dan asuransi kesehatan lainnya. Jika pemerintah setempat memberlakukan KTP/KK sebagai jaminan pembiayaan kesehatan, meskipun anggota ruta tidak mengetahui maka tetap dianggap memiliki Jamkesda.

Asuransi swasta adalah jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

Perusahaan/kantor adalah jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

Merokok adalah aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa. Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.

Merokok setiap hari adalah seseorang merokok tembakau sekurang-kurangnya satu batang setiap hari dalam 1 bulan terakhir, tanpa memperhatikan jenis rokok yang dihisap.

Merokok tidak setiap hari adalah seseorang merokok tembakau tidak setiap hari (kadang-kadang) dalam 1 bulan terakhir, termasuk hanya menghisap 1 batang rokok dalam 1 bulan terakhir.

Penolong kelahiran pertama adalah penolong langsung kepada seorang ibu yang akan melahirkan, sejak awal proses kelahiran.

Penolong kelahiran terakhir adalah penolong langsung kepada seorang ibu yang melahirkan, sampai dengan keluarnya bayi yang disertai keluarnya plasenta.

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, rahim terasa kencang, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir, keluarnya cairan ketuban yang berwarna jernih kekuningan dari jalan lahir, dan merasa seperti mau buang air besar bila bayi akan lahir), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

Rata-rata lama pemberian ASI adalah perbandingan jumlah bulan dalam pemberian ASI dibandingkan dengan jumlah bayi yang diberi ASI.

Baduta adalah anggota rumah tangga yang berusia di bawah 2 tahun atau 0-23 bulan.

Mengikuti pendidikan pra sekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK)/Bustanul Athfal

(BA), kelompok bermain, taman penitipan anak, Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Satuan PAUD sejenis, dan lembaga lainnya.

Partisipasi bersekolah meliputi tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, tidak bersekolah lagi.

Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdiknas, Kementerian Agama (Kemenag), instansi negeri lain maupun instansi swasta. Dikatakan aktif mengikuti paket A, paket B atau paket C apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang, yakni tidak/belum pernah sekolah, tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SMP/SMPLB/MTs/Paket B, tamat SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C, atau tamat akademi/universitas (DI/II, DIII, DIV/S1, S2/S3).

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang

yang masih bersekolah, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C).

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Internet (*interconnected network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

Mengakses internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti : mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *e-mail/chatting*, dll.

Mengakses internet di **rumah/warnet/kantor/sekolah** : bila seseorang mengakses internet menggunakan PC/laptop yang terhubung dengan line telepon/PSTN (*Public Switched Telephone Network*) yang ada di rumah tempat tinggal/warnet/kantor/sekolah.

Mengakses internet di **HP** : bila seseorang mengakses internet dengan menggunakan HP tanpa memperhatikan lokasinya (apakah di rumah, di sekolah, di kantor, dsb).

Mengakses internet di **lainnya** meliputi akses internet dengan menggunakan modem, internet *cybercafes*, hotel, *airport*, rumah tetangga, rumah teman, dan rumah famili.

Telepon seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services*

(SMS), *Multimedia Messages Service* (MMS), *e-mail* dan akses internet, aplikasi bisnis, dan permainan, serta fotografi.

Melek huruf adalah suatu kondisi di mana seseorang mempunyai kemampuan membaca dan menulis sesuatu huruf (latin, arab, lainnya).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada usia tertentu (apapun jenjang pendidikannya) terhadap jumlah penduduk usia tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Usia perkawinan pertama adalah usia penduduk pada saat melangsungkan perkawinan pertama.

Wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK) adalah penduduk wanita yang berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati.

Rata-rata anak lahir hidup (ALH) adalah perbandingan banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu dibandingkan dengan banyaknya ibu.

Anak kandung lahir hidup adalah anak kandung yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Rata-rata anak masih hidup (AMH) adalah perbandingan jumlah anak yang masih hidup yang dilahirkan oleh seorang ibu dibandingkan jumlah ibu.

Rumah tangga (biasa) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya di mana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya, atau sekelompok orang yang indekos (berjumlah 10 orang atau lebih) dikategorikan sebagai rumah tangga khusus.

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga anggota rumah tangga yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain.

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

Luas lantai adalah luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Luas lantai bangunan bertingkat merupakan jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

Sumber air minum adalah sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga.

Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat adalah jarak pompa/sumur/perigi/mata air ke tempat penampungan kotoran ternak, tinja, dan air limbah yang terdekat, baik yang ada di lingkungan rumah tangga maupun tetangga.

Yang termasuk **fasilitas air minum** adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa.

Fasilitas air minum **sendiri**, bila fasilitas air minum hanya digunakan oleh satu rumah tangga.

Fasilitas air minum **bersama**, bila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Fasilitas air minum **umum**, bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga.

Tidak ada fasilitas air minum, bila fasilitas air minum rumah tangga jaraknya > 2,5 km atau mengambil air langsung dari sungai/danau/air hujan tanpa proses penjernihan dengan mesin penjernih air atau membeli.

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga.

MCK komunal singkatan dari mandi, cuci, kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.

Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Pengeluaran rumah tangga adalah besarnya pengeluaran rumah tangga setiap bulan (dalam rupiah) baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan.

Pengeluaran per kapita adalah rata-rata besarnya pengeluaran setiap penduduk setiap bulan (dalam rupiah) baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan.

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan pungutan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Beras untuk masyarakat miskin (raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

Tabel-Tabel

<http://semarang.bps.go.id>

Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2013

Indikator	L	P	L + P
Persentase jumlah penduduk	49,20	50,80	100,00
Rasio jenis kelamin (<i>sex ratio</i>)	97		
Persentase penduduk menurut kelompok umur			
0-4 tahun	9,43	8,05	8,73
5-9 tahun	7,82	7,71	7,76
10-14 tahun	9,45	8,91	9,17
15-19 tahun	7,69	7,47	7,58
20-24 tahun	7,66	8,32	8,00
25-29 tahun	8,32	9,10	8,71
30-34 tahun	7,38	8,30	7,85
35-39 tahun	8,37	7,31	7,83
40-44 tahun	5,87	6,85	6,36
45-49 tahun	8,32	7,32	7,81
50-54 tahun	5,54	5,86	5,70
55-59 tahun	4,87	3,83	4,34
60-64 tahun	3,18	3,18	3,18
65-69 tahun	1,86	2,42	2,14
70-74 tahun	1,56	2,19	1,88
75 tahun +	2,70	3,20	2,95
Persentase penduduk menurut kelompok umur kemampuan memproduksi secara ekonomi			
0-14 tahun	26,70	24,66	25,66
15-64 tahun	67,19	67,53	67,36
65 tahun +	6,12	7,80	6,97
Rasio ketergantungan usia (<i>age dependency ratio</i>)	48,83	48,07	48,45
Anak-anak	39,73	36,52	38,10
Orang tua	9,10	11,55	10,35
Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut status kawin			
Belum kawin	32,61	24,69	28,55
Kawin	62,89	62,39	62,63
Cerai hidup	0,86	1,93	1,41
Cerai mati	3,65	10,99	7,41

Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	0,67	0,55	0,61
Persentase penduduk yang bepergian dalam tiga bulan kalender yang lalu	13,08	15,27	14,19
Persentase balita (0-4 tahun) yang mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil	81,05	86,72	83,71
Persentase balita (0-4 tahun) yang tidak mempunyai akte kelahiran menurut alasan utama			
Biaya mahal/tidak ada biaya	3,10	19,17	9,23
Lainnya (perjalanan jauh, tdk tahu kelahiran harus dicatat, tdk tahu cara mengurusnya, tdk merasa perlu, dll)	96,90	80,83	90,77

Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2014

Indikator	L	P	L + P
Persentase jumlah penduduk	49,14	50,86	100,00
Rasio jenis kelamin (<i>sex ratio</i>)	97		
Persentase penduduk menurut kelompok umur			
0-4 tahun	8,62	9,37	9,00
5-9 tahun	8,30	6,08	7,17
10-14 tahun	9,66	8,14	8,89
15-19 tahun	6,90	7,75	7,33
20-24 tahun	7,75	9,05	8,41
25-29 tahun	8,09	7,72	7,90
30-34 tahun	6,93	8,12	7,54
35-39 tahun	8,33	7,21	7,76
40-44 tahun	7,10	6,86	6,97
45-49 tahun	7,04	7,29	7,17
50-54 tahun	6,21	6,73	6,48
55-59 tahun	4,93	4,09	4,50
60-64 tahun	3,61	3,36	3,48
65-69 tahun	2,02	2,51	2,27
70-74 tahun	1,82	1,92	1,87
75 tahun +	2,69	3,82	3,26
Persentase penduduk menurut kelompok umur kemampuan memproduksi secara ekonomi			
0-14 tahun	26,58	23,59	25,06
15-64 tahun	66,89	68,17	67,54
65 tahun +	6,52	8,24	7,40
Rasio ketergantungan usia (<i>age dependency ratio</i>)	49,50	46,69	48,06
Anak-anak	39,74	34,60	37,10
Orang tua	9,75	12,09	10,95
Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut status kawin			
Belum kawin	30,56	22,72	26,54
Kawin	64,65	63,36	63,99
Cerai hidup	1,07	2,49	1,80
Cerai mati	3,71	11,43	7,67

Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	0,75	0,48	0,61
Persentase penduduk yang bepergian dalam tiga bulan kalender yang lalu	14,09	15,32	14,72
Persentase balita (0-4 tahun) yang mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil	89,23	85,48	87,25
Persentase balita (0-4 tahun) yang tidak mempunyai akte kelahiran menurut alasan utama			
Biaya mahal/tidak ada biaya	5,49	9,21	7,73
Lainnya (perjalanan jauh, tdk tahu kelahiran harus dicatat, tdk tahu cara mengurusnya, tdk merasa perlu, dll)	94,51	90,79	92,27

Tabel 1.1.C. Indikator Kependudukan, Tahun 2015

Indikator	L	P	L + P
Persentase jumlah penduduk	49,14	50,86	100,00
Rasio jenis kelamin (<i>sex ratio</i>)	97		
Persentase penduduk menurut kelompok umur			
0-4 tahun	8,52	8,14	8,32
5-9 tahun	8,08	7,01	7,54
10-14 tahun	8,82	7,79	8,30
15-19 tahun	7,48	7,81	7,65
20-24 tahun	6,66	7,69	7,19
25-29 tahun	9,07	8,79	8,93
30-34 tahun	6,47	7,59	7,04
35-39 tahun	8,48	7,49	7,98
40-44 tahun	6,81	7,40	7,11
45-49 tahun	7,36	6,78	7,06
50-54 tahun	5,48	5,79	5,64
55-59 tahun	6,04	5,60	5,82
60-64 tahun	3,91	4,07	3,99
65-69 tahun	2,15	2,13	2,14
70-74 tahun	2,39	2,65	2,52
75 tahun +	2,28	3,26	2,78
Persentase penduduk menurut kelompok umur kemampuan memproduksi secara ekonomi			
0-14 tahun	25,42	22,94	24,16
15-64 tahun	67,76	69,02	68,40
65 tahun +	6,82	8,04	7,44
Rasio ketergantungan usia (<i>age dependency ratio</i>)	47,57	44,89	46,20
Anak-anak	37,51	33,24	35,32
Orang tua	10,06	11,65	10,88
Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut status kawin			
Belum kawin	30,96	23,30	27,03
Kawin	65,36	62,56	63,92
Cerai hidup	0,98	3,17	2,11
Cerai mati	2,69	10,98	6,94

Tabel 1.1.C. Indikator Kependudukan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	1,13	0,83	0,98
Persentase penduduk yang bepergian dalam tiga bulan kalender yang lalu	18,14	17,62	17,88
Persentase penduduk yang bepergian dalam enam bulan kalender yang lalu	20,86	22,30	21,59
Persentase balita (0-4 tahun) yang mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil	90,64	87,17	88,92
Persentase balita (0-4 tahun) yang tidak mempunyai akte kelahiran menurut alasan utama			
Akte belum terbit	26,13	26,25	26,19
Tidak mempunyai biaya untuk mengurus	17,37	31,72	25,41
Lainnya (tempat pengurusan akte jauh, tidak tahu kelahiran harus dicatat, tidak tahu cara mengurusnya, tidak merasa perlu, malas/tidak mau repot, dll)	56,50	42,04	48,40

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2013

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir	25,90	27,51	26,72
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir			
Panas	6,13	5,98	6,05
Batuk	12,02	12,07	12,05
Pilek	11,07	10,76	10,91
Asma/napas sesak/cepat	0,57	0,50	0,54
Diare/ buang2 air	1,10	0,64	0,86
Sakit kepala berulang	2,64	5,44	4,06
Sakit gigi	0,77	0,66	0,71
Lainnya	10,33	10,54	10,44
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (sakit)	49,64	44,22	46,80
Persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu bulan terakhir menurut lamanya sakit			
<4 hari	56,06	63,17	59,57
4-7 hari	30,60	25,88	28,27
8-14 hari	5,04	3,53	4,30
15-21 hari	1,85	0,79	1,33
22-30 hari	6,45	6,63	6,54
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir	53,86	53,96	53,91

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir menurut jenis obat/cara pengobatan yang digunakan			
Tradisional	7,97	9,06	8,54
Modern	76,28	83,43	80,03
Tradisional & Modern	10,40	6,68	8,45
Lainnya	2,52	0,00	1,20
Tradisional & Lainnya	0,82	0,62	0,71
Modern & Lainnya	1,16	0,21	0,66
Tradisional, Modern & Lainnya	0,85	0,00	0,40
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan dalam satu bulan terakhir	53,03	52,55	52,78
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
RS pemerintah	5,78	4,20	4,96
RS swasta	1,32	0,46	0,87
Praktek dokter/ poliklinik	38,05	29,54	33,62
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	16,20	18,41	17,35
Praktek tenaga kesehatan	41,47	48,58	45,17
Praktek pengobatan tradisional	3,71	2,54	3,10
Dukun bersalin	0,83	0,45	0,63
Lainnya	2,52	1,88	2,18

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase kunjungan penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	6,56	4,54	5,52
RS swasta	1,55	0,34	0,93
Praktek dokter/ poliklinik	35,17	29,74	32,38
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	14,28	17,25	15,81
Praktek tenaga kesehatan	33,87	43,00	38,57
Praktek pengobatan tradisional	4,67	3,41	4,02
Dukun bersalin	1,20	0,33	0,75
Lainnya	2,70	1,39	2,02
Persentase penduduk yang pernah berobat jalan dalam enam bulan terakhir	20,51	24,50	22,54
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir	2,68	3,48	3,09
Persentase penduduk yang rawat inap dalam satu tahun terakhir di fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	1,40	1,18	1,29
RS swasta	0,78	0,71	0,74
Puskesmas	0,48	1,02	0,75
Praktek tenaga kesehatan	0,06	0,76	0,42
Praktek pengobatan tradisional	0,06	0,04	0,05
Lainnya	0,11	0,00	0,06
Rata-rata lamanya rawat inap (dalam hari) menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	7,19	3,89	5,65
RS swasta	5,71	3,90	4,83
Puskesmas	4,03	3,53	3,69
Praktek tenaga kesehatan	4,00	2,11	2,25
Praktek pengobatan tradisional	2,00	1,00	1,59
Lainnya	1,00	0,00	1,00

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran pertama			
Dokter	24,90	25,86	25,35
Bidan	71,38	72,99	72,13
Tenaga paramedis lain	0,00	0,00	0,00
Dukun bersalin	3,73	1,15	2,52
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran terakhir			
Dokter	27,11	24,75	26,01
Bidan	69,16	75,25	72,01
Tenaga paramedis lain	0,00	0,00	0,00
Dukun bersalin	3,73	0,00	1,98
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita yang pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)	91,68	94,64	93,07
Persentase balita yang pernah diberi ASI menurut lama pemberian ASI			
0-5 bulan	22,09	24,06	23,03
6-11 bulan	14,58	14,83	14,70
12-17 bulan	21,73	19,08	20,47
18-23 bulan	19,86	14,66	17,38
24 bulan+	21,74	27,37	24,42
Rata-rata lama pemberian ASI (dalam bulan) balita berumur 2-4 tahun	18,03	17,61	17,81

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2014

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir	25,78	28,86	27,34
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir			
Panas	7,20	7,14	7,17
Batuk	12,69	13,91	13,31
Pilek	11,16	12,08	11,63
Asma/napas sesak/cepat	0,83	0,69	0,76
Diare/ buang2 air	0,88	1,00	0,94
Sakit kepala berulang	2,86	4,46	3,67
Sakit gigi	1,51	1,50	1,51
Lainnya	9,67	11,96	10,83
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (sakit)	47,42	44,15	45,66
Persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu bulan terakhir menurut lamanya sakit			
<4 hari	63,99	55,88	59,78
4-7 hari	24,43	28,85	26,73
8-14 hari	3,30	4,90	4,13
15-21 hari	1,35	2,21	1,80
22-30 hari	6,92	8,16	7,56
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir	56,02	52,51	54,14

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir menurut jenis obat/cara pengobatan yang digunakan			
Tradisional	9,39	9,80	9,60
Modern	79,24	81,22	80,27
Tradisional & Modern	9,32	6,07	7,62
Lainnya	1,30	1,61	1,46
Tradisional & Lainnya	0,76	0,39	0,57
Modern & Lainnya	0,00	0,30	0,16
Tradisional, Modern & Lainnya	0,00	0,61	0,32
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan dalam satu bulan terakhir	50,46	55,56	53,20
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
RS pemerintah	8,28	7,01	7,57
RS swasta	2,02	2,70	2,40
Praktek dokter/ poliklinik	35,20	32,43	33,65
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	17,82	18,86	18,40
Praktek tenaga kesehatan	42,32	44,13	43,33
Praktek pengobatan tradisional	2,65	1,58	2,05
Dukun bersalin	0,84	0,59	0,70
Lainnya	2,15	1,71	1,91

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase kunjungan penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	10,18	11,19	10,75
RS swasta	3,05	2,23	2,59
Praktek dokter/ poliklinik	31,88	28,49	29,96
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	13,71	16,75	15,43
Praktek tenaga kesehatan	32,58	35,93	34,48
Praktek pengobatan tradisional	3,87	3,04	3,40
Dukun bersalin	1,17	0,80	0,96
Lainnya	3,57	1,57	2,43
Persentase penduduk yang pernah berobat jalan dalam enam bulan terakhir	20,26	24,49	22,41
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir	3,05	4,30	3,68
Persentase penduduk yang rawat inap dalam satu tahun terakhir di fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	1,81	2,01	1,91
RS swasta	0,81	0,82	0,82
Puskesmas	0,23	0,47	0,35
Praktek tenaga kesehatan	0,14	1,02	0,58
Praktek pengobatan tradisional	0,06	0,19	0,13
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Rata-rata lamanya rawat inap (dalam hari) menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	5,64	8,35	7,09
RS swasta	6,46	4,31	5,36
Puskesmas	5,65	3,15	3,95
Praktek tenaga kesehatan	2,87	3,02	3,00
Praktek pengobatan tradisional	2,00	4,09	3,56
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran pertama			
Dokter	24,20	21,33	22,68
Bidan	71,03	77,01	74,19
Tenaga paramedis lain	0,00	0,93	0,49
Dukun bersalin	4,77	0,74	2,64
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran terakhir			
Dokter	28,97	23,15	25,89
Bidan	66,26	76,11	71,47
Tenaga paramedis lain	0,00	0,00	0,00
Dukun bersalin	4,77	0,74	2,64
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita yang pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)	93,33	97,06	95,30
Persentase balita yang pernah diberi ASI menurut lama pemberian ASI			
0-5 bulan	28,92	26,39	27,56
6-11 bulan	18,28	19,56	18,97
12-17 bulan	21,22	13,53	17,08
18-23 bulan	15,72	19,34	17,67
24 bulan+	15,85	21,18	18,73
Rata-rata lama pemberian ASI (dalam bulan) balita berumur 2-4 tahun	14,86	16,79	15,89

Tabel 1.2.C. Indikator Kesehatan, Tahun 2015

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir	35,08	35,74	35,41
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari (sakit)	56,62	50,43	53,44
Persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu bulan terakhir menurut lamanya sakit			
<4 hari	49,75	48,03	48,92
4-7 hari	35,35	39,67	37,44
8-14 hari	6,54	3,87	5,25
15-21 hari	3,92	1,76	2,87
22-30 hari	4,44	6,67	5,52
Angka kesakitan	19,86	18,03	18,94
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan dalam satu bulan terakhir	56,30	56,91	56,61
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
RS pemerintah	5,69	3,87	4,75
RS swasta	2,78	3,28	3,04
Praktek dokter/ bidan	66,47	55,51	60,81
Klinik/ praktek dokter bersama	4,76	7,56	6,20
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	22,94	28,26	25,69
UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)	4,03	5,21	4,64
Praktek pengobatan tradisional/ alternatif	2,82	3,29	3,06
Lainnya	0,57	0,70	0,64
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan dengan menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan	29,64	31,67	30,69

Tabel 1.2.C. Indikator Kesehatan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan alasan utama tidak berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
Tidak punya biaya berobat	1,22	1,50	1,37
Tidak ada biaya transpot	0,00	0,00	0,00
Tidak ada sarana transportasi	0,00	0,00	0,00
Waktu tunggu pelayanan lama	0,00	0,43	0,22
Mengobati sendiri	63,80	58,55	61,12
Tidak ada yang mendampingi	0,00	0,00	0,00
Merasa tidak perlu	33,19	36,07	34,66
Lainnya	1,79	3,45	2,63
Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan			
BPJS kesehatan	10,92	11,10	11,01
BPJS ketenagakerjaan	5,76	6,34	6,06
Askes/Asabri/Jamsostek	8,57	10,43	9,52
Jamkesmas/PBI	17,27	16,51	16,88
Jamkesda	82,50	80,52	81,49
Asuransi swasta	0,25	0,57	0,41
Perusahaan/kantor	0,39	0,37	0,38
Tidak punya	5,29	6,06	5,69
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir	3,99	4,87	4,44
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir di fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	58,01	38,06	46,86
RS swasta	34,23	37,76	36,20
Praktek dokter/ bidan	4,66	5,76	5,28
Klinik/ praktek dokter bersama	0,00	5,82	3,25
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	9,82	17,36	14,03
Praktek pengobatan tradisional/ alternatif	0,00	1,26	0,70
Lainnya	0,00	1,26	0,70

Tabel 1.2.C. Indikator Kesehatan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir dan menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap	59,70	45,97	52,03
Rata-rata lamanya rawat inap yang terakhir (dalam hari)	5,76	5,50	5,62
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang merokok tembakau selama sebulan terakhir			
Merokok, setiap hari	45,04	0,44	22,31
Merokok, tidak setiap hari	3,88	0,05	1,93
Rata-rata batang rokok tembakau yang dihisap per minggu			
Merokok, setiap hari	68,93	47,02	68,71
Merokok, tidak setiap hari	19,14	30,00	19,29
Persentase baduta berumur 0-23 bulan yang pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)	96,91	100,00	98,70

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013

Indikator	L	P	L + P
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	36,77	37,05	36,89
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut jenis pendidikan pra sekolah			
TK/BA/RA	86,40	68,31	78,08
Kelompok bermain	0,00	0,00	0,00
Taman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB/posyandu	10,70	17,76	13,94
Satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKO & PAUD lembaga lainnya)	2,90	13,93	7,97
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,77	6,21	4,05
Masih sekolah	18,99	17,49	18,23
Tidak sekolah lagi	79,23	76,30	77,73
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,77	6,21	4,05
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A	20,04	22,13	21,11
SD/SDLB/MI/Paket A	28,67	26,30	27,45
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	22,11	20,63	21,35
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	22,99	20,18	21,55
Akademi/ Universitas	4,41	4,55	4,48
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	41,57	35,47	38,57
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	22,97	29,80	26,33
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	24,12	16,65	20,44
Akademi/ Universitas	11,34	18,08	14,65

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	50,58	44,52	47,48
Huruf lainnya	0,80	2,96	1,90
Huruf latin dan lainnya	46,59	45,30	45,93
Tidak dapat membaca dan menulis	2,04	7,22	4,69
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	4,56	7,78	6,21
Masih sekolah	23,05	22,32	22,68
Tidak sekolah lagi	72,39	69,90	71,12
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	56,00	53,67	54,83
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	17,30	21,40	19,36
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	18,16	11,95	15,03
Akademi/ Universitas	8,54	12,98	10,78
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	51,38	45,20	48,22
Huruf lainnya	0,73	2,71	1,74
Huruf latin dan lainnya	43,66	43,80	43,73
Tidak dapat membaca dan menulis	4,23	8,29	6,31

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	3,82	2,72	3,26
7-12 tahun	12,02	11,31	11,66
13-15 tahun	4,80	5,45	5,13
16-18 tahun	5,80	5,00	5,39
19-21 tahun	3,53	5,34	4,46
22-24 tahun	6,04	5,42	5,73
25 tahun +	63,99	64,75	64,38
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	3,83	2,81	3,32
7-12 tahun	52,17	50,68	51,42
13-15 tahun	19,75	23,23	21,50
16-18 tahun	15,80	10,90	13,33
19-21 tahun	5,66	9,38	7,53
22-24 tahun	0,70	0,76	0,73
25 tahun +	2,10	2,23	2,17
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	18,06	14,41	16,19
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir di lokasi/media			
Rumah	2,22	1,90	2,05
Warnet	4,34	4,93	4,64
Kantor	2,19	1,23	1,70
Sekolah	2,23	1,63	1,92
HP	12,27	10,03	11,12
Lainnya (misal : modem portable)	3,79	2,79	3,28

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	100,00	100,00	100,00
Tidak sekolah lagi	0,00	0,00	0,00
Persentase penduduk berumur 13-15 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,49	0,26
Masih sekolah	94,91	95,22	95,08
Tidak sekolah lagi	5,09	4,29	4,65
Persentase penduduk berumur 16-18 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,70	0,00	0,37
Masih sekolah	62,83	48,65	56,10
Tidak sekolah lagi	36,47	51,35	43,54
Persentase penduduk berumur 19-24 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,45	0,24
Masih sekolah	15,31	21,02	18,40
Tidak sekolah lagi	84,69	78,53	81,36
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
7-12 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	98,77	96,70	97,75
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	1,23	3,30	2,25
13-15 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	3,28	7,94	5,82
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	80,42	81,40	80,95
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	16,31	10,66	13,23

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
16-18 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	4,92	7,52	5,99
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	92,03	86,89	89,91
Akademi/ Universitas	3,05	5,59	4,10
19-24 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	0,00	0,00	0,00
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	6,32	0,00	2,41
Akademi/ Universitas	93,68	100,00	97,59
Angka Melek Huruf 15 tahun ke atas	97,70	91,96	94,75
Angka Buta Huruf 16-59 tahun	1,33	2,83	2,09
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
APS 7-12 tahun	100,00	100,00	100,00
APS 13-15 tahun	94,91	95,22	95,08
APS 16-18 tahun	62,83	48,65	56,10
APS 19-24 tahun	15,31	21,02	18,40
Angka Partisipasi Murni (APM)			
APM SD sederajat	98,77	96,71	97,75
APM SMP sederajat	76,33	77,51	76,97
APM SMA sederajat	57,82	42,28	50,44
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
APK SD sederajat	107,36	105,89	106,63
APK SMP sederajat	83,14	87,72	85,63
APK SMA sederajat	72,22	53,33	63,25

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014

Indikator	L	P	L + P
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	43,26	29,04	36,45
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut jenis pendidikan pra sekolah			
TK/BA/RA	89,38	69,06	81,63
Kelompok bermain	0,00	1,45	0,55
Taman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB/posyandu	4,38	10,59	6,75
Satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKO & PAUD lembaga lainnya)	6,24	18,90	11,07
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,98	6,78	4,44
Masih sekolah	18,72	17,42	18,05
Tidak sekolah lagi	79,31	75,80	77,51
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,98	6,78	4,44
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A	20,52	21,36	20,95
SD/SDLB/MI/Paket A	30,89	28,09	29,45
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	20,43	18,00	19,19
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	21,07	20,47	20,76
Akademi/ Universitas	5,12	5,30	5,21
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	38,65	34,88	36,78
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	29,40	27,79	28,60
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	21,88	17,23	19,58
Akademi/ Universitas	10,06	20,10	15,03

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	50,68	47,80	49,20
Huruf lainnya	1,88	4,78	3,37
Huruf latin dan lainnya	43,71	41,90	42,78
Tidak dapat membaca dan menulis	3,72	5,52	4,65
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	5,37	7,84	6,62
Masih sekolah	22,53	21,44	21,98
Tidak sekolah lagi	72,10	70,71	71,40
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	53,67	50,63	52,17
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	22,21	21,06	21,64
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	16,53	13,06	14,82
Akademi/ Universitas	7,60	15,24	11,38
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	51,33	48,28	49,78
Huruf lainnya	1,71	4,46	3,10
Huruf latin dan lainnya	40,69	40,77	40,73
Tidak dapat membaca dan menulis	6,27	6,49	6,38

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	4,43	2,07	3,24
7-12 tahun	10,93	9,94	10,43
13-15 tahun	5,82	5,15	5,48
16-18 tahun	4,82	5,36	5,09
19-21 tahun	4,80	5,19	5,00
22-24 tahun	4,89	6,51	5,71
25 tahun +	64,31	65,78	65,05
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	3,80	2,57	3,19
7-12 tahun	48,53	46,34	47,45
13-15 tahun	25,01	23,30	24,17
16-18 tahun	14,44	13,97	14,21
19-21 tahun	5,08	7,19	6,12
22-24 tahun	2,27	4,59	3,41
25 tahun +	0,86	2,05	1,45
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	21,73	17,35	19,51
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir di lokasi/media			
Rumah	7,90	5,37	6,76
Warnet	26,71	31,42	28,83
Kantor	8,15	6,83	7,55
Sekolah	9,72	7,86	8,88
HP	73,54	73,65	73,59
Lainnya (misal : modem portable)	22,13	15,45	19,12

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	100,00	100,00	100,00
Tidak sekolah lagi	0,00	0,00	0,00
Persentase penduduk berumur 13-15 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,24	0,67	0,97
Masih sekolah	96,74	97,05	96,89
Tidak sekolah lagi	2,03	2,27	2,14
Persentase penduduk berumur 16-18 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	67,54	55,91	61,34
Tidak sekolah lagi	32,46	44,09	38,66
Persentase penduduk berumur 19-24 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	17,09	21,57	19,57
Tidak sekolah lagi	82,91	78,43	80,43
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
7-12 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	99,28	98,16	98,74
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	0,72	1,84	1,26
13-15 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	6,70	11,08	8,79
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	82,47	82,37	82,43
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	10,83	6,54	8,79

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
16-18 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	8,52	7,25	7,90
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	91,48	82,60	87,17
Akademi/ Universitas	0,00	10,15	4,93
19-24 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	0,00	0,00	0,00
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	8,32	0,00	3,24
Akademi/ Universitas	91,68	100,00	96,76
Angka Melek Huruf 15 tahun ke atas	95,79	93,93	94,83
Angka Buta Huruf 16-59 tahun	1,40	2,52	1,98
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
APS 7-12 tahun	100,00	100,00	100,00
APS 13-15 tahun	96,73	97,05	96,88
APS 16-18 tahun	67,55	55,91	61,34
APS 19-24 tahun	17,09	21,57	19,57
Angka Partisipasi Murni (APM)			
APM SD sederajat	99,28	98,16	98,74
APM SMP sederajat	79,78	79,95	79,86
APM SMA sederajat	61,79	46,18	53,47
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
APK SD sederajat	110,57	109,27	109,94
APK SMP sederajat	85,88	87,73	86,76
APK SMA sederajat	77,32	52,28	63,97

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015

Indikator	L	P	L + P
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	37,50	44,42	41,06
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut jenis pendidikan pra sekolah			
Taman Kanak-kanak	70,14	68,27	69,10
Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	10,43	5,45	7,66
PAUD, PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dan lain-lain	19,43	26,28	23,24
Kelompok Bermain	0,00	0,00	0,00
Taman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	2,03	6,68	4,42
Masih sekolah	18,87	17,10	17,96
Tidak sekolah lagi	79,09	76,21	77,62
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
Tidak/ belum pernah sekolah	2,03	6,68	4,42
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A	20,98	20,41	20,69
SD/SDLB/MI/Paket A	31,78	29,88	30,81
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	23,87	22,79	23,31
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	16,28	15,93	16,10
Akademi/ Universitas	5,05	4,31	4,67
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	35,24	36,12	35,67
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	34,25	28,28	31,34
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	23,09	24,61	23,83
Akademi/ Universitas	7,43	10,99	9,17

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	48,58	45,65	47,08
Huruf lainnya	0,37	0,73	0,55
Huruf latin dan lainnya	48,67	47,26	47,94
Tidak dapat membaca dan menulis	2,38	6,36	4,42
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	3,95	9,14	6,59
Masih sekolah	23,95	20,47	22,17
Tidak sekolah lagi	72,11	70,40	71,23
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	53,47	50,70	52,17
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	24,60	21,83	23,30
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	16,59	18,99	17,72
Akademi/ Universitas	5,34	8,48	6,82
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	48,22	45,29	46,73
Huruf lainnya	0,34	0,84	0,59
Huruf latin dan lainnya	48,08	46,06	47,05
Tidak dapat membaca dan menulis	3,36	7,81	5,62

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	2,99	3,66	3,33
7-12 tahun	11,94	9,50	10,70
13-15 tahun	5,73	4,88	5,30
16-18 tahun	4,54	5,03	4,79
19-21 tahun	4,12	5,22	4,68
22-24 tahun	4,61	4,71	4,66
25 tahun +	66,07	67,01	66,55
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	4,46	3,40	3,96
7-12 tahun	49,13	46,41	47,85
13-15 tahun	22,83	23,85	23,31
16-18 tahun	11,63	14,35	12,91
19-21 tahun	9,73	9,81	9,77
22-24 tahun	1,75	1,18	1,48
25 tahun +	0,47	1,00	0,72
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menguasai/memiliki telepon seluler (HP)/nirkabel dalam 3 bulan terakhir	62,83	53,27	57,96
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menggunakan komputer (PC/desktop, laptop/notebook, tablet) dalam 3 bulan terakhir	15,74	13,51	14,60
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet (termasuk facebook, twitter, bbm, whats app) dalam 3 bulan terakhir	23,63	19,79	21,67

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir menurut media yang digunakan			
Komputer desktop	30,82	30,87	30,84
Laptop/note book/tablet	35,39	37,33	36,29
HP/ponsel	88,33	84,45	86,53
Lainnya	1,74	1,90	1,82
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,45	0,00	0,80
Masih sekolah	98,55	100,00	99,20
Tidak sekolah lagi	0,00	0,00	0,00
Persentase penduduk berumur 13-15 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	95,43	100,00	97,57
Tidak sekolah lagi	4,57	0,00	2,43
Persentase penduduk berumur 16-18 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	61,29	58,36	59,72
Tidak sekolah lagi	38,71	41,64	40,28
Persentase penduduk berumur 19-24 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	31,49	22,67	26,71
Tidak sekolah lagi	68,51	77,33	73,29

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
7-12 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	95,57	100,00	97,59
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	4,43	0,00	2,41
13-15 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	9,04	3,71	6,47
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	77,80	87,26	82,35
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	13,16	9,03	11,17
16-18 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	16,06	7,12	11,39
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	81,74	84,46	83,16
Akademi/ Universitas	2,19	8,42	5,45
19-24 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	24,31	0,00	13,14
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	35,53	42,92	38,93
Akademi/ Universitas	40,15	57,08	47,93
Angka Melek Huruf 15 tahun ke atas	97,42	92,99	95,13
Angka Buta Huruf 16-59 tahun	0,66	2,64	1,68
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
APS 7-12 tahun	98,55	100,00	99,20
APS 13-15 tahun	95,43	100,00	97,57
APS 16-18 tahun	61,29	58,36	59,72
APS 19-24 tahun	31,49	22,67	26,71
Angka Partisipasi Murni (APM)			
APM SD sederajat	94,18	100,00	96,81
APM SMP sederajat	74,25	87,26	80,35
APM SMA sederajat	50,11	49,29	49,67

Tabel 1.3.C. Indikator Pendidikan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
APK SD sederajat	107,26	109,24	108,16
APK SMP sederajat	102,82	91,54	97,52
APK SMA sederajat	87,45	77,22	81,98

<http://semarangkab.bps.go.id>

Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2013

Indikator	Nilai		
Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama			
<17 tahun	16,00		
17-18 tahun	22,70		
19-24 tahun	49,50		
25 tahun +	11,70		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun menurut status perkawinan			
Belum kawin	21,66		
Kawin	74,49		
Cerai hidup	2,42		
Cerai mati	1,44		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK), rata-rata anak lahir hidup (ALH), dan rata-rata anak masih hidup (AMH)	WPK	ALH	AMH
15-19 tahun	3,12	0,42	0,42
20-24 tahun	10,42	1,01	0,99
25-29 tahun	18,32	1,20	1,17
30-34 tahun	18,67	1,61	1,59
35-39 tahun	16,91	2,14	2,09
40-44 tahun	15,50	2,39	2,34
45-49 tahun	17,07	3,00	2,78
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin menurut pernah/ tidaknya menggunakan alat/ cara KB			
Sedang menggunakan	68,16		
Tidak menggunakan lagi	18,25		
Tidak pernah menggunakan	13,58		

Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB menurut alat/ cara KB	
MOW/tubektomi	3,65
MOP/vasektomi	0,69
AKDR/IUD/spiral	7,11
Suntikan KB	61,94
Susuk KB/norplan/implanon/alwalit	16,56
Pil KB	8,03
Kondom/karet KB	0,82
Intravag/tissue	0,00
Kondom wanita	0,00
Cara tradisional	1,20

Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2014

Indikator	Nilai		
Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama			
<17 tahun	19,56		
17-18 tahun	24,65		
19-24 tahun	44,94		
25 tahun +	10,84		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun menurut status perkawinan			
Belum kawin	20,11		
Kawin	74,68		
Cerai hidup	2,93		
Cerai mati	2,27		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK), rata-rata anak lahir hidup (ALH), dan rata-rata anak masih hidup (AMH)	WPK	ALH	AMH
15-19 tahun	2,92	0,65	0,65
20-24 tahun	14,51	0,91	0,91
25-29 tahun	15,92	1,25	1,21
30-34 tahun	18,15	1,63	1,55
35-39 tahun	16,31	2,17	2,12
40-44 tahun	15,39	2,36	2,32
45-49 tahun	16,79	2,48	2,37
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin menurut pernah/ tidaknya menggunakan alat/ cara KB			
Sedang menggunakan	69,51		
Tidak menggunakan lagi	16,87		
Tidak pernah menggunakan	13,62		

Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB menurut alat/ cara KB	
MOW/tubektomi	2,44
MOP/vasektomi	0,32
AKDR/IUD/spiral	8,72
Suntikan KB	60,58
Susuk KB/norplan/implanon/alwalit	19,56
Pil KB	7,37
Kondom/karet KB	0,14
Intravag/tissue	0,00
Kondom wanita	0,00
Cara tradisional	0,86

Tabel 1.4.C. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2015

Indikator	Nilai
Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama	
<17 tahun	5,44
17-18 tahun	22,51
19-24 tahun	63,25
25 tahun +	8,80
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun menurut status perkawinan	
Belum kawin	21,61
Kawin	71,73
Cerai hidup	3,22
Cerai mati	3,43
Rata-rata umur hamil pertama perempuan pernah kawin (PPK) umur 15-49 tahun menurut kelompok umur	
15-21 tahun	18,23
22-35 tahun	21,26
36-49 tahun	21,91
Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang 2 tahun lalu atau kurang melahirkan anak lahir hidup menurut tempat melahirkan anak lahir hidup yang terakhir	
RS/RS bersalin	30,95
Klinik/bidan/praktek dokter	59,50
Puskesmas/polindes/pustu	7,35
Rumah	2,20
Lainnya	0,00

Tabel 1.4.C. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai		
Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang 2 tahun lalu atau kurang melahirkan anak lahir hidup menurut penolong kelahiran anak lahir hidup yang terakhir			
Dokter kandungan	29,40		
Dokter umum	1,53		
Bidan	67,89		
Perawat	0,00		
Tenaga kesehatan lainnya	0,00		
Dukun beranak/paraji	1,17		
Lainnya	0,00		
Tidak ada	0,00		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK), rata-rata anak lahir hidup (ALH), dan rata-rata anak masih hidup (AMH)	WPK	ALH	AMH
15-19 tahun	2,06	0,31	0,31
20-24 tahun	12,02	0,92	0,90
25-29 tahun	18,41	1,18	1,15
30-34 tahun	17,34	1,78	1,73
35-39 tahun	16,91	2,17	2,12
40-44 tahun	17,21	2,25	2,12
45-49 tahun	16,06	2,39	2,28
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin menurut pernah/ tidaknya menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan			
Pernah menggunakan	14,13		
Sedang menggunakan	65,72		
Tidak pernah menggunakan	20,15		

Tabel 1.4.C. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB menurut alat/ cara KB	
MOW/tubektomi	3,34
MOP/vasektomi	0,22
AKDR/IUD/spiral	8,04
Suntikan KB	57,91
Susuk KB/implan	17,82
Pil KB	11,33
Kondom pria/karet KB	0,82
Intravag/kondom wanita/diafragma	0,00
Metode menyusui alami	0,00
Pantang berkala/kalender	0,52
Lainnya	0,00

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2013

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal	
Milik sendiri	91,02
Kontrak	1,28
Sewa	3,54
Bebas sewa	0,60
Dinas	0,22
Milik orang tua/sanak/saudara	3,33
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis atap terluas	
Beton	1,03
Genteng	96,34
Sirap	0,08
Seng	0,20
Asbes	2,35
Ijuk/rumbia	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas	
Tembok	73,30
Kayu	25,60
Bambu	0,90
Lainnya	0,20
Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas	
Bukan tanah	82,22
Tanah	17,78
Persentase rumah tangga menurut luas lantai	
Kurang 50 m ²	10,30
50 - 99 m ²	53,80
100 m ² +	35,90

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut sumber air minum	
Air kemasan bermerk	4,31
Air isi ulang	5,28
Leding meteran	9,36
Leding eceran	0,82
Sumur bor/pompa	13,65
Sumur terlindung	27,13
Sumur tak terlindung	3,64
Mata air terlindung	34,27
Mata air tak terlindung	1,46
Air sungai	0,07
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum (sumur/ mata air) ke tempat penampungan kotoran/ tinja terdekat	
< 10 m	14,80
≥ 10 m	78,10
Tidak tahu	7,20
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas air minum	
Sendiri	75,40
Bersama	18,10
Umum	6,50
Tidak Ada	0,10
Persentase rumah tangga menurut cara memperoleh air minum	
Membeli	38,30
Tidak Membeli	61,70

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	76,90
Bersama	12,80
Umum	1,60
Tidak Ada	8,70
Persentase rumah tangga menurut jenis kloset fasilitas tempat buang air besar	
Leher angsa	96,50
Plengsengan	0,40
Cemplung/cubluk	2,90
Tidak pakai kloset	0,30
Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja	
Tangki/SPAL	72,40
Kolam/sawah	0,40
Sungai/danau/laut	8,90
Lubang tanah	17,00
Pantai/tanah lapang/kebun	0,60
Lainnya	0,60
Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan	
Listrik PLN	99,70
Listrik non PLN	0,00
Petromak/aladin	0,00
Pelita/sentir/obor	0,10
Lainnya	0,20
Persentase rumah tangga pengguna listrik PLN menurut daya terpasang	
450 watt	59,00
900 watt	26,40
1.300 watt +	6,90
Tanpa meteran	7,70

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut bahan bakar/ energi utama untuk memasak	
Listrik	0,10
Gas/elpiji	56,50
Minyak tanah	0,10
Arang	0,00
Briket	0,00
Kayu bakar	39,80
Lainnya	0,10
Tidak pernah memasak	3,30

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal	
Milik sendiri	90,55
Kontrak	0,99
Sewa	4,27
Bebas sewa	0,57
Dinas	0,19
Milik orang tua/sanak/saudara	3,34
Lainnya	0,11
Persentase rumah tangga menurut jenis atap terluas	
Beton	1,76
Genteng	95,14
Sirap	0,00
Seng	0,13
Asbes	2,97
Ijuk/rumbia	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas	
Tembok	73,46
Kayu	25,41
Bambu	1,13
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas	
Bukan tanah	81,95
Tanah	18,05
Persentase rumah tangga menurut luas lantai	
Kurang 50 m ²	12,08
50 - 99 m ²	46,61
100 m ² +	41,31

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut sumber air minum	
Air kemasan bermerk	5,34
Air isi ulang	5,91
Leding meteran	8,56
Leding eceran	0,00
Sumur bor/pompa	18,83
Sumur terlindung	25,80
Sumur tak terlindung	2,08
Mata air terlindung	32,72
Mata air tak terlindung	0,69
Air sungai	0,07
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum (sumur/ mata air) ke tempat penampungan kotoran/ tinja terdekat	
< 10 m	10,34
≥ 10 m	83,47
Tidak tahu	6,19
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas air minum	
Sendiri	82,09
Bersama	14,29
Umum	3,61
Tidak Ada	0,00
Persentase rumah tangga menurut cara memperoleh air minum	
Membeli	40,97
Tidak Membeli	59,03

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut sumber air untuk memasak	
Air kemasan bermerk	0,14
Air isi ulang	1,74
Leding meteran	9,47
Leding eceran	0,06
Sumur bor/pompa	20,86
Sumur terlindung	27,23
Sumur tak terlindung	2,15
Mata air terlindung	33,88
Mata air tak terlindung	1,35
Air sungai	0,07
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Tidak pernah memasak	3,04
Persentase rumah tangga menurut sumber air untuk mandi/cuci	
Leding meteran	10,37
Leding eceran	0,23
Sumur bor/pompa	21,80
Sumur terlindung	25,38
Sumur tak terlindung	2,36
Mata air terlindung	35,56
Mata air tak terlindung	1,67
Air sungai	2,63
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	81,10
Bersama	10,83
Umum	0,89
Tidak Ada	7,18
Persentase rumah tangga menurut jenis kloset fasilitas tempat buang air besar	
Leher angsa	96,08
Plengsengan	0,52
Cemplung/cubluk	3,40
Tidak pakai kloset	0,00
Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja	
Tangki/SPAL	75,46
Kolam/sawah	0,25
Sungai/danau/laut	8,92
Lubang tanah	14,49
Pantai/tanah lapang/kebun	0,87
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan	
Listrik PLN	98,89
Listrik non PLN	0,00
Petromak/aladin	0,00
Pelita/sentir/obor	0,87
Lainnya	0,25
Persentase rumah tangga pengguna listrik PLN menurut daya terpasang	
450 watt	56,22
900 watt	29,78
1.300 watt +	7,02
Tanpa meteran	6,98

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut bahan bakar/ energi utama untuk memasak	
Listrik	0,00
Gas/elpiji	58,33
Minyak tanah	0,00
Arang	0,00
Briket	0,00
Kayu bakar	37,84
Lainnya	0,00
Tidak pernah memasak	3,84

Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut status pemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati	
Milik sendiri	93,22
Kontrak/sewa	3,10
Bebas sewa	3,55
Dinas	0,00
Lainnya	0,13
Persentase rumah tangga menurut bahan bangunan utama atap rumah terluas	
Beton	0,90
Genteng	95,76
Asbes	2,93
Seng	0,19
Bambu	0,00
Kayu/sirap	0,12
Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	0,00
Lainnya	0,09
Persentase rumah tangga menurut bahan bangunan utama dinding rumah terluas	
Tembok	73,55
Plesteran anyaman bambu/kawat	0,37
Kayu	24,62
Anyaman bambu	0,91
Batang kayu	0,11
Bambu	0,35
Lainnya	0,09
Persentase rumah tangga menurut bahan bangunan utama lantai rumah terluas	
Bukan tanah	83,66
Tanah	16,34

Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut luas lantai rumah	
Kurang 50 m ²	8,68
50 - 99 m ²	48,69
100 m ² +	42,63
Persentase rumah tangga menurut sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum	
Air kemasan bermerk	2,69
Air isi ulang	3,72
Leding meteran	11,91
Leding eceran	0,19
Sumur bor/pompa	15,36
Sumur terlindung	33,28
Sumur tak terlindung	4,21
Mata air terlindung	27,85
Mata air tak terlindung	0,78
Air permukaan seperti (sungai/danau/waduk/ kolam/irigasi)	0,00
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum (sumur/pompa/mata air) ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat	
< 10 m	9,37
≥ 10 m	87,56
Tidak tahu	3,07
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas air minum	
Sendiri	75,25
Bersama	20,98
Umum	3,77
Tidak Ada	0,00

Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut cara memperoleh air minum	
Membeli	27,76
Tidak Membeli	72,24
Persentase rumah tangga menurut sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak	
Air kemasan bermerk	0,13
Air isi ulang	0,37
Leding meteran	13,09
Leding eceran	0,00
Sumur bor/pompa	16,01
Sumur terlindung	34,74
Sumur tak terlindung	4,21
Mata air terlindung	28,62
Mata air tak terlindung	0,78
Air permukaan seperti (sungai/danau/waduk/ kolam/irigasi)	0,00
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Tidak memasak	2,05

Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll	
Air kemasan bermerk	0,00
Air isi ulang	0,00
Leding meteran	12,99
Leding eceran	0,31
Sumur bor/pompa	15,87
Sumur terlindung	36,11
Sumur tak terlindung	4,60
Mata air terlindung	27,78
Mata air tak terlindung	1,47
Air permukaan seperti (sungai/danau/waduk/ kolam/irigasi)	0,00
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	81,18
Bersama	11,60
MCK komunal	0,73
Umum	1,46
Tidak Ada	5,02
Persentase rumah tangga menurut jenis kloset yang digunakan rumah tangga	
Leher angsa	95,06
Plengsengan	2,38
Cemplung/cubluk	2,39
Tidak pakai kloset	0,17

Tabel 2.1.C. Indikator Perumahan, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja	
Tangki/SPAL	77,93
Kolam/sawah/sungai/danau/laut	6,24
Lubang tanah	13,65
Pantai/tanah lapang/kebun	1,31
Lainnya	0,87
Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama rumah	
Listrik PLN	99,55
Listrik non PLN	0,18
Bukan listrik	0,27
Persentase rumah tangga menurut jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak	
Listrik	0,32
Elpiji/bluegaz	64,79
Gas kota/biogas	0,00
Minyak tanah	0,09
Briket	0,00
Arang	0,00
Kayu bakar	32,75
Lainnya	0,00
Tidak memasak di rumah	2,05

Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2013

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran	
Makanan	50,30
Bukan makanan	49,70
Persentase rumah tangga menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan	
60.000 - 79.999	0,00
80.000 - 99.999	0,00
100.000 - 149.999	0,12
150.000 - 199.999	0,41
200.000 - 299.999	14,38
300.000 +	85,09
Persentase pengeluaran untuk makanan menurut kelompok makanan	
Padi-padian	14,44
Umbi-umbian	0,39
Ikan/udang/cumi/kerang	3,20
Daging	3,31
Telur dan susu	6,74
Sayur-sayuran	9,12
Kacang-kacangan	4,84
Buah-buahan	5,00
Minyak dan lemak	3,81
Bahan minuman	4,26
Bumbu-bumbuan	2,45
Konsumsi lainnya	2,30
Makanan dan minuman jadi	29,77
Tembakau dan sirih	10,38

Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2013 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran untuk bukan makanan menurut kelompok barang dan jasa	
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	32,68
Aneka barang dan jasa	40,52
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	6,78
Barang tahan lama	15,84
Pajak, pungutan, dan asuransi	3,28
Keperluan pesta dan upacara	0,89

Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2014

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran	
Makanan	51,61
Bukan makanan	48,39
Persentase rumah tangga menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan	
60.000 - 79.999	0,00
80.000 - 99.999	0,00
100.000 - 149.999	0,00
150.000 - 199.999	0,84
200.000 - 299.999	7,70
300.000 +	91,46
Persentase pengeluaran untuk makanan menurut kelompok makanan	
Padi-padian	13,66
Umbi-umbian	0,39
Ikan/udang/cumi/kerang	3,62
Daging	3,44
Telur dan susu	7,82
Sayur-sayuran	7,74
Kacang-kacangan	4,61
Buah-buahan	5,25
Minyak dan lemak	3,54
Bahan minuman	3,97
Bumbu-bumbuan	2,23
Konsumsi lainnya	2,25
Makanan dan minuman jadi	30,26
Tembakau dan sirih	11,22

Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2014 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran untuk bukan makanan menurut kelompok barang dan jasa	
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	32,50
Aneka barang dan jasa	42,34
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	6,94
Barang tahan lama	12,85
Pajak, pungutan, dan asuransi	3,55
Keperluan pesta dan upacara	1,82

Tabel 2.2.C. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2015

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran	
Makanan	48,75
Bukan makanan	51,25
Persentase rumah tangga menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan	
60.000 - 79.999	0,00
80.000 - 99.999	0,00
100.000 - 149.999	0,00
150.000 - 199.999	1,29
200.000 - 299.999	9,11
300.000 +	89,61
Persentase pengeluaran untuk makanan menurut kelompok makanan	
Padi-padian	15,73
Umbi-umbian	0,68
Ikan/udang/cumi/kerang	3,80
Daging	3,95
Telur dan susu	6,76
Sayur-sayuran	7,34
Kacang-kacangan	4,11
Buah-buahan	6,23
Minyak dan kelapa	3,63
Bahan minuman	4,59
Bumbu-bumbuan	2,65
Konsumsi lainnya	2,56
Makanan dan minuman jadi	26,95
Rokok	11,03

Tabel 2.2.C. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2015 (Lanjutan)

Indikator	Nilai
Persentase pengeluaran untuk bukan makanan menurut kelompok barang dan jasa	
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	45,50
Aneka barang dan jasa	27,13
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	6,65
Barang tahan lama	15,21
Pajak, pungutan, dan asuransi	3,32
Keperluan pesta dan upacara/kenduri	2,19

Tabel 2.3.A. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2013

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang pernah membeli/ mendapat beras miskin (raskin)	56,80
Rata-rata raskin yang dibeli oleh rumah tangga selama 3 bulan yang lalu (Kg setiap membeli)	4,23
Rata-rata yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli raskin selama 3 bulan yang lalu (Rp per kg)	1.908
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan dalam setahun terakhir	
Jamkesmas	21,90
Jamkesda	1,20
Jaminan persalinan (Jampersal)	3,50
JPK PNS/Veteran/Pensiun	7,10
JPK Jamsostek	23,00
Jaminan kesehatan lainnya	1,20

Tabel 2.3.B. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2014

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang pernah membeli/ mendapat beras miskin (raskin)	58,49
Rata-rata raskin yang dibeli oleh rumah tangga selama 3 bulan yang lalu (Kg setiap membeli)	4,40
Rata-rata yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli raskin selama 3 bulan yang lalu (Rp per kg)	1.974
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan dalam setahun terakhir	
Jamkesmas	22,78
Jamkesda	1,62
Jaminan persalinan (Jampersal)	1,33
JPK PNS/Veteran/Pensiun	7,86
JPK Jamsostek	23,22
Jaminan kesehatan lainnya	1,65

Tabel 2.3.C. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2015

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang dalam tiga bulan terakhir pernah membeli/menerima beras miskin (raskin)	47,73
Rata-rata jumlah raskin yang dibeli oleh rumah tangga selama tiga bulan terakhir (kg setiap bulan)	4,41
Rata-rata jumlah yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli raskin selama tiga bulan terakhir (Rp per kg)	2.014

Tabel 2.4.A. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2013

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang ada telepon rumah	4,70
Persentase rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)	89,00
Persentase rumah tangga yang ada komputer (<i>Desktop/Personal Computer (PC)/Laptop/Notebook</i>)	14,40

Tabel 2.4.B. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2014

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang ada telepon rumah	2,38
Persentase rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)	89,29
Persentase rumah tangga yang ada komputer (<i>Desktop/Personal Computer (PC)/Laptop/Notebook</i>)	15,16

Tabel 2.4.C. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2015

Indikator	Nilai
Persentase rumah tangga yang memiliki telepon rumah	2,67
Persentase rumah tangga yang memiliki komputer/laptop	15,67

<http://semarangkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Jalan Garuda No 7 Ungaran 50511 Telp/ Fax : (024) 6921029

E-mail : bps3322@bps.go.id, Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id>